

**PENGEMBANGAN KURIKULUM PESANTREN
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER
(Kajian di Pondok Pesantren An Nida' Wonosobo)**



Oleh: Fredy Handria Hera Riza

NIM: 17204010181

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Fredy Handria Hera Riza, S. Pd.I.**
NIM : 17204010181
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 27 November 2019

Saya yang menyatakan,



Fredy Handria Hera Riza, S.Pd.I.
NIM: 17204010181

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Fredy Handria Hera Riza, S.Pd. I.**
NIM : 17204010181
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 27 November 2019

Saya yang menyatakan,



Fredy Handria Hera Riza, S.Pd. I.
NIM: 17204010181



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor : B-312/Un.02/DT/PP.9/12/2019

Tesis Berjudul : PENGEMBANGAN KURIKULUM PESANTREN DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER (Kajian di Pondok Pesantren An Nida'
Wonosobo)

Nama : Fredy Handria Hera Riza

NIM : 17204010181

Program Studi : PAI

Konsentrasi : PAI

Tanggal Ujian : 9 Desember 2019

Pukul : 13.00 – 14.00

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Yogyakarta, 17 Desember 2019

Dekan



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag
NIP. 19661121 199203 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis Berjudul : PENGEMBANGAN KURIKULUM PESANTREN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER (Kajian di Pondok Pesantren An Nida' Wonosobo)

Nama : Fredy Handria Hera Riza

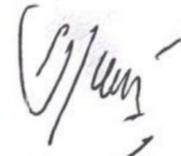
NIM : 17204010181

Program Studi : PAI

Konsentrasi : PAI

Telah disetujui tim penguji munaqosyah :

Ketua/Pembimbing : Dr. Muh. Wasith Achadi, M. Ag. ()

Sekretaris/Penguji I : Dr. Hj. Sri Sumarni, M. Pd. ()

Penguji II : Dr. Hj. Maemonah, M. Ag. ()

Diuji di Yogyakarta pada :

Hari : Senin

Tanggal : 9 Desember 2019

Waktu : 13.00 – 14.00

Hasil : A- (92,6)

IPK : 3,73

Predikat : Sangat Memuaskan

*coret yang tidak perlu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
Dan Keguruan UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PENGEMBANGAN KURIKULUM PESANTREN DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER
(Kajian di Pondok Pesantren An Nida' Wonosobo)**

Yang ditulis oleh :

Nama : **Fredy Handria Hera Riza, S. Pd.I.**

NIM : 17204010181

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd).

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 27 November 2019


Dr. H. Muh. Wasith Achadi, M.Ag

MOTTO

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

*“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan
akhlak mulia.”¹*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Tesis Ini Dipersembahkan Untuk Almamater Tercinta

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Fredy Handria Hera Riza, NIM. 17204010181. Pengembangan Kurikulum Pesantren Dalam Pembentukan Karakter (Kajian di Pondok Pesantren An Nida' Wonosobo). Yogyakarta: Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2019.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya kasus-kasus yang mengindikasikan degradasi moral yang dilakukan oleh remaja yang masih berstatus sebagai pelajar di lembaga Pendidikan formal dan di lembaga Pendidikan nonformal seperti pesantren yang akhir-akhir ini banyak terjadi. Penelitian ini difokuskan pada pengembangan kurikulum pesantren dalam pembentukan karakter di Pondok Pesantren An Nida' Wonosobo. Ada tiga Subfokus dalam penelitian ini, yaitu pengembangan kurikulum pesantren dalam pembentukan karakter di Pondok Pesantren An Nida' Wonosobo, Hasil pembentukan karakter pada diri santri melalui pengembangan kurikulum di pondok pesantren An Nida' Wonosobo dan faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan kurikulum dalam pembentukan karakter di pondok pesantren An Nida' Wonosobo.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang dilakukan di Pondok Pesantren An Nida' Wonosobo. Subyek dalam penelitian ini adalah Pengasuh Pondok Pesantren, Kepala Bagian Kegiatan, Dewan Asatidz dan Santri Pondok Pesantren An Nida' Wonosobo. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan Teknik pengumpulan data dengan wawancara, dokumentasi, dan observasi. Teknik Analisis data menggunakan metode dari Miles and Hubberman dan kemudian data dianalisis melalui tiga komponen analisis data yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Pengembangan kurikulum Pendidikan dalam pembentukan karakter di pondok pesantren An Nida' Wonosobo dengan memperhatikan beberapa prinsip pengembangan kurikulum, yaitu: prinsip berorientasi pada tujuan, prinsip relevansi, prinsip efektifitas, prinsip integritas dan kontinuitas dan prinsip sinkronisasi 2) Hasil pembentukan karakter melalui pengembangan kurikulum di pondok pesantren An Nida' Wonosobo ini bisa dilihat dari ketercapaian semua indikator dari 5 pilar karakter yaitu: a) Nilai-nilai yang berhubungan dengan Tuhan; b) nilai-nilai yang berhubungan dengan diri sendiri; c) nilai-nilai yang berhubungan dengan orang lain; d) nilai-nilai yang berhubungan dengan lingkungan; e) nilai-nilai yang kebangsaan 3) Terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan kurikulum ini, faktor pendukungnya yaitu: a) Adanya sistem yang terintegrasi melalui pondok pesantren b) Adanya kerjasama dan koordinasi yang baik antara seluruh pihak c) Terciptanya iklim serta lingkungan yang agamis, dan kondusif dengan tradisi pesantren d) Ketersediaan para pendidik yang memiliki loyalitas dan dedikasi tinggi, sedangkan faktor penghambatnya yaitu: a) Adanya proses seleksi alam yang berhubungan dengan semangat dan keinginan santri dalam belajar b) Belum tersedianya beberapa fasilitas penunjang program pembelajaran c) Kurangnya dana untuk menenggarakan kegiatan-kegiatan non akademik (rekreatif).

Kata Kunci: Pengembangan Kurikulum, Pesantren, Pembentukan Karakter.

ABSTRACT

Fredy Handria Hera Riza, NIM. 17204010181. The Development of Pesantren's Curriculum in Character Building (Study at An Nida' Wonosobo Islamic Boarding School). Yogyakarta: The Masters Program of the Faculty of Education and Teaching at the Sunan Kalijaga State Islamic University in Yogyakarta. 2019.

This research is motivated by the many cases that indicate moral degradation that committed by teenagers who are still being students in formal education institutions and in non-formal education institutions such as pesantren which lately occur. This research is focused on developing the pesantren's curriculum in character building at Pondok Pesantren An Nida' Wonosobo. There are three sub-focus in this research, it is the development of pesantren's curriculum in character building at Pondok Pesantren An Nida' Wonosobo, the results of character that built in students through curriculum development at Pondok Pesantren An Nida' Wonosobo and advantage and disadvantage factors in developing curriculum to build the character at Pondok Pesantren An Nida' Wonosobo.

The research is a field research conducted at An Nida Islamic Boarding School 'Wonosobo. The subjects in this study were the head master of pesantren, every section chief, Asatidz and Santri. This research is a qualitative study that uses data collection techniques with interviews, documentation, and observation. The data analysis technique uses the method of Miles and Hubberman the data is saturated and then the data is analyzed through three data analysis components which include data reduction, data presentation, and making conclusions.

The results of this study indicate that 1) Education curriculum development in character building at Pondok Pesantren An Nida' Wonosobo based on several curriculum development principles, which is goal-oriented principle, relevance principle, effectiveness principle, integrity and continuity principle and synchronization principle 2) Results Character building through curriculum development at Pondok Pesantren An Nida' Wonosobo can be seen from the achievement of all indicators of the 5 pillars of character, namely: a) the Values related to God; b) the values related to oneself; c) the values related to others; d) the values related to the environment; e) national values 3) There are advantage and disadvantage factor in the development of this curriculum, the advantage factor are: a) The existence of an integrated system through boarding schools b) There is good cooperation and coordination between all parts c) The creation of a the religious environment that support the culture of pesantren's traditions d) Availability of educators who have loyalty and dedication, while the disadvantage factor are: a) There is a natural selection process that is related to the enthusiasm and desires of students in learning b) The unavailability of some learning program facilities, as Language laboratory and Hall c) the Lack of funds to organize non-academic (recreational) activities or internal boarding school events.

Keywords: Curriculum Development, Pesantren, Character Building.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penelitian mengacu pada surat keputusan Bersama Menteri agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

ARAB		LATIN	
Kons.	Nama	Kons.	Nama
ا	Alif		Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	Tsa	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	Cha	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	Ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Dzal	dh	De dan ha
ر	Ra	r	Er
ز	Za	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sh	Es dan ha
ص	Shad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dlat	ḍ	De (dengan titik di bawah)

ط	Tha	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Dha	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Ghain	gh	Ge dan ha
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wawu	w	We
هـ	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

1. Vokal rangkap atau diftong bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dengan huruf, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan gabungan huruf sebagai berikut:
 - a. Vokal rangkap (أُو) dilambangkan dengan gabungan huruf *aw*, misalnya: *al-yawm*.
 - b. Vokal rangkap (أَي) dilambangkan dengan gabungan huruf *ay*, misalnya: *al-bayt*.

2. Vokal panjang atau maddah bahasa Arab yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf dan tanda *macron* (coretan horisontal) di atasnya, misalnya (الْفَاتِحَةُ = *al-fātihah*), (الْعُلُومُ = *al-ulūm*) dan (قِيَمَةٌ = *qīmah*).
3. Syaddah atau tasydid yang dilambangkan dengan tanda syaddah atau tasydid, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang bertanda syaddah itu, misalnya (حَدٌّ = *ḥaddun*), (سَدٌّ = *saddun*), (طَيِّبٌ = *ṭayyib*).
4. Kata sandang dalam bahasa Arab yang dilambangkan dengan huruf alif-lam, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf “al”, terpisah dari kata yang mengikuti dan diberi tanda hubung, misalnya (الْبَيْتُ = *al-bayt*), (السَّمَاءُ = *al-samā'*).
5. *Tā' marbūṭah* mati atau yang dibaca seperti ber-*harakat sukūn*, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf “h”, sedangkan *tā' marbūṭah* yang hidup dilambangkan dengan huruf “t”, misalnya (رُوِيَةُ الْهِلَالِ = *ru'yah al-hilāl* atau *ru'yatul hilāl*).
6. Tanda apostrof (') sebagai transliterasi huruf hamzah hanya berlaku untuk yang terletak di tengah atau di akhir kata, misalnya (رُوِيَةُ = *ru'yah*), (فُقُهَاءُ = *fuqahā'*).

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَنَا بِنِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ. وَنُصَلِّي وَنُسَلِّمُ عَلَى خَيْرِ
الْأَنْبِيَاءِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ
أَمَّا بَعْدُ

Segala puji peneliti panjatkan kehadirat Allah *Subhanahu wa Ta'ala* yang telah memberikan rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya kepada kita semua. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabiullah Muhammad *Sholallahu 'alaihi wa Salam* beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya serta orang-orang yang senantiasa setia mengikuti sunnah-Nya

Dengan rahmat serta kenikmatan yang Allah berikan maka peneliti dapat menyelesaikan penyusunan tesis yang berjudul **“Pengembangan Kurikulum Pesantren Dalam Pembentukan Karakter (Kajian di Pondok Pesantren An Nida’ Wonosobo).**

Peneliti menyadari dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan tesis ini dapat berjalan dengan baik berkat adanya dukungan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak yang terkait. Maka dari itu, peneliti mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, Ph.d., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta segenap jajarannya.
3. Bapak Dr. Radjasa, M.Si., selaku ketua Program Studi Magister (S2) Pendidikan Agama Islam dan Bapak Dr. H. Suyadi, M.Ag., selaku sekretaris Program Studi Magister (S2) Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan dengan baik selama perkuliahan dan penyelesaian tesis ini.
4. Bapak Dr. H. Muh. Wasith Achadi, M.Ag., selaku pembimbing yang telah banyak membimbing, mengarahkan peneliti dengan penuh kesabaran, keikhlasan dan rasa tanggung jawab sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak Dr. H. Muqowim, M.Pd., selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti.
6. Bapak K. Rahmat Salim, M. Pd. yang telah memberikan ijin penelitian dan seluruh Pengurus Pondok Pesantren An Nida' Wonosobo yang telah membantu dalam mengumpulkan berbagai data dalam menyelesaikan penyusunan tesis.
7. Segenap dosen yang telah membekali peneliti dengan berbagai ilmu pengetahuan dan pengalaman sejak awal kuliah sampai akhir tahap penelitian tesis
8. Pimpinan serta seluruh pegawai perpustakaan UIN Sunan Kalijaga yang telah melayani peneliti dengan sangat baik dalam mencari sumber tesis.
9. Adik-adikku tercinta Ricky Novanda Argarista dan Hayyun Najwa Aura Jelita serta sepupuku yang luar biasa Yuda Amir Pratama Farid Fahrurrahman dan

Muhammad Nasrullah yang membantu, menyemangati, menghibur dengan berbagai hal ketika mengerjakan tesis.

10. Sahabat seperjuangan di Basecamp Baitussalam mas Alif, mas Qoyyum, mas Faiz, mas Adam, mas Rofiq dan semua sahabat Prodi Magister Pendidikan Agama Islam Angkatan 2017 semester genap senantiasa memotivasi dalam penyusunan tesis ini
11. Semua pihak yang secara tidak langsung membantu penyusunan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Persembahkan Khusus Untuk Kedua Orang tua saya, Ayahanda Sutarsam dan Ibunda tercinta Sri Andayani yang senantiasa mencintai, membimbing dan mendoakan peneliti serta membantu materi sehingga peneliti dapat menuntut ilmu dan menggapai cita-cita. Akhirnya, tiada gading yang tak retak manusia merupakan tempat salah dan alpa begitupun juga peneliti ini, penelitian tesis ini masih jauh dari harapan yang mencapai kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat peneliti harapkan sebagai perbaikan dan kesempurnaan tesis ini. Semoga bermanfaat.

Yogyakarta, 27 November 2019

Peneliti

Fredy Handria Hera Riza, S.Pd. I
NIM. 17204010181

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI.....	v
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
HALAMAN ABSTRAK	ix
HALAMAN TRANSLITERASI.....	xi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	xiv
HALAMAN DAFTAR ISI	xvii
HALAMAN DAFTAR TABEL	xix
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xx
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG MASALAH	1
B. RUMUSAN MASALAH.....	11
C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN.....	12
D. KAJIAN PUSTAKA	13
E. METODE PENELITIAN.....	18
F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN	30
BAB II : PENGEMBANGAN KURIKULUM PESANTREN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER.....	32
A. PENGEMBANGAN KURIKULUM.....	32
1. Pengertian Pengembangan Kurikulum.....	32
2. Macam-macam kurikulum.....	36
3. Prinsip-prinsip pengembangan kurikulum	38
4. Model pengembangan kurikulum.....	41
B. PEMBENTUKAN KARAKTER.....	45
1. Pengertian Karakter	45
2. Pilar-pilar Karakter	48
C. PONDOK PESANTREN	51
1. Pengertian Pondok Pesantren	51
2. Tipologi Pondok Pesantren.....	54
BAB III : GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN AN NIDA’	57

A. SEJARAH SINGKAT PONDOK PESANTREN AN NIDA'	57
B. DASAR PEMIKIRAN	60
C. STRUKTUR ORGANISASI	62
1. Struktur Lembaga.....	64
2. Struktur Organisasi dan Departemen pada tingkat asrama..	65
3. Wali kelas.....	66
4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren An Nida' (OPPAN)	66
5. Mudabbir/mudabirah.....	68
D. KURIKULUM PONDOK PESANTREN AN NIDA'	70
1. Kurikulum Pendidikan KMI	70
2. Kurikulum Kitab kuning (ta'lim kutub al-turās)	72
E. DINAMIKA PONDOK PESANTREN	73
1. Asatidz/asatidzah	74
2. Santri	75
3. Ekonomi pesantren	76
BAB IV: PENGEMBANGAN KURIKULUM PESANTREN DALAM	
PEMBENTUKAN KARAKTER DI PONDOK PESANTREN AN NIDA'	
WONOSOBO	78
A. PENGEMBANGAN KURIKULUM DALAM PEMBENTUKAN	
KARAKTER DI PONDOK PESANTREN AN NIDA'	78
1. Program Kurikuler/Intra kurikuler	86
2. Program Kokurikuler	122
3. Program Ekstrakurikuler.....	151
4. Program Hidden Kurikulum	160
B. HASIL PEMBENTUKAN KARAKTER PADA DIRI SANTRI	
MELALUI PENGEMBANGAN KURIKULUM DI PONDOK	
PESANTREN AN NIDA' WONOSOBO	171
1. Program Kurikuler/intra kurikuler.....	171
2. Program Kokurikuler	176
3. Program Ekstrakurikuler.....	189
4. Program Hidden curriculum (kurikulum tersembunyi).....	192
C. FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT DALAM	
PENGEMBANGAN KURIKULUM DALAM PEMBENTUKAN	
KARAKTER DI PONDOK PESANTREN AN NIDA'	201
1. Faktor Pendukung	201
2. Faktor Penghambat	202
BAB V: PENUTUP	204
A. KESIMPULAN	204
B. SARAN	207
DAFTAR PUSTAKA.....	208
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Daftar wali kelas Pondok Pesantren An Nida' Wonosobo, 66.
Tabel 2	Mudabir Asrama Putra 2019/2020, 68.
Tabel 3	Mudabirrah Asrama Putri 2019/2020, 69.
Tabel 4	Daftar Mata Pelajaran Standar KMI, 71.
Tabel 5	Daftar Mata Pelajaran Standar Kutub at-turās 2019/2020, 72.
Tabel 6	Jadwal harian Santri, 73.
Tabel 7	Daftar Mudarris/mudarrisah Pondok Pesantren An Nida' Wonosobo, 74.
Tabel 8	Jumlah Santri Pondok Pesantren An Nida' Tahun Pelajaran 2019/2020, 76.
Tabel 9	Mata Pelajaran KMI Kelas 1, 89.
Tabel 10	Mata Pelajaran KMI Kelas 2, 91.
Tabel 11	Mata Pelajaran KMI Kelas 3, 93.
Tabel 12	Mata Pelajaran KMI Kelas 4, 94.
Tabel 13	Mata Pelajaran KMI Kelas 5, 96.
Tabel 14	Mata Pelajaran KMI Kelas 6, 97.
Tabel 15	Pedoman penilaian Mata Pelajaran KMI, 107.
Tabel 16	Mata Pelajaran TKT Kelas 1, 109.
Tabel 17	Mata Pelajaran TKT Kelas 2, 110.
Tabel 18	Mata Pelajaran TKT Kelas 3, 111.
Tabel 19	Mata Pelajaran TKT Kelas 4, 113.
Tabel 20	Mata Pelajaran TKT Kelas 5, 114.
Tabel 21	Mata Pelajaran TKT Kelas 6, 114.
Tabel 22	Pedoman penilaian Mata Pelajaran TKT, 122.
Tabel 23	Analisis Indikator Keberhasilan Pembentukan Karakter Melalui Pengembangan Kurikulum Pendidikan di Pondok Pesantren An Nida' Wonosobo, 195.

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Skema Analisis Data Model Miles and Hubberman, 28.
- Gambar 2 Struktur Organisasi Ponsok Pesantren An Nida' Wonsobo, 63.
- Gambar 3.1 Muṭāla'ah kelas 2, 98.
- Gambar 3.2 English lesson kelas 2, 99.
- Gambar 3.3 Grammar kelas 3, 99.
- Gambar 3.4 Grammar kelas 3, 99.
- Gambar 3.5 Durūs al-lugāh kelas 1, 98.
- Gambar 3.6 As-Ṣarf kelas 4, 99.
- Gambar 3.7 Al-balāgah fi 'ilmi al-bayān, 99.
- Gambar 3.8 Muṣṭalāḥ al-Ḥadīṣ, 99.
- Gambar 4.1 Al-Durār al-Bahiyyah, 115.
- Gambar 4.2 Mabādi' al-Fiqhiyyah, 116.
- Gambar 4.3 Mukhtaṣar Jiddan, 116.
- Gambar 4.4 Faṭḥ al-Wahhāb, 116.
- Gambar 4.5 Al-Ajurūmiyyah, 115.
- Gambar 4.6 Al-Taḏhib, 116.
- Gambar 4.7 Riyād al-Ṣāliḥīn, 116.
- Gambar 4.8 Faṭḥ al-Mu'In, 116.

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Beberapa pandangan tentang pendidikan menempatkan pendidikan sebagai sebuah upaya memanusiakan manusia, yaitu dalam arti mengembangkan potensi dalam diri individu secara optimal dalam rangka menjalankan fungsinya sebagai makhluk pribadi maupun makhluk sosial. Pandangan ini mengandung beberapa pengertian, yaitu bahwa pendidikan merupakan sebuah upaya sadar yang memiliki tujuan, terjadi dalam proses yang panjang dan melibatkan interaksi manusia yang tidak terbatas ruang dan waktu.¹ Hal ini menjadikan seluruh negara di dunia memiliki usaha yang terprogram dalam mewujudkan Pendidikan yang sesuai ideologi dan falsafah negara tersebut.

Namun beberapa fenomena yang terjadi belakangan ini membuat kita harus lebih memberikan perhatian terhadap pembentukan karakter bagi peserta didik. Pertama, dalam rentang dua minggu, kita dihadapkan berbagai pengaduan sekaligus kontrol di media sosial, media elektronik, dan di berbagai sumber. Kasus Surabaya, kasus Gresik yang cukup kontroversi, anak diduga jadi pelaku bully terhadap gurunya.²

Sekaligus hal ini tidak hanya terjadi di lingkungan Pendidikan formal namun beberapa kasus juga terjadi di lingkungan Pendidikan nonformal seperti

¹ Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru, 1991), hlm. 2.

² <https://www.popmama.com/life/health/novyagrina/kasus-bully-dan-kekerasan-di-lingkungan-sekolah-tahun2019>. diakses pada tanggal 1 Mei 2019 pukul 21.47 WIB.

di pesantren. Seperti meninggalnya seorang santri pondok pesantren di Padang Panjang di karenakan tindakan kekerasan dari teman-teman di asramanya. Hal ini membuat polisi menyelidiki kelalaian pihak pengelola Pondok Pesantren Nurul Ikhlas, Padang Panjang Sumatera Barat, dalam kasus pengeroyokan yang berujung kematian santri di dalam asrama.³

Beberapa peristiwa tersebut membuat semakin menunjukkan sangat diperlukannya penguatan dalam pembentukan karakter dan segala upaya yang mendukung hal tersebut, terutama melalui Pendidikan Islam melalui Lembaga-lembaga maupun yang mengemban tanggung jawab dalam pelaksanaan dan penerapan Pendidikan Islam. Karena nilai yang dimuat dalam Pendidikan Islam memiliki keselarasan dengan nilai dan tujuan dari Pendidikan Nasional Indonesia yang memiliki fokus dalam pembentukan karakter dari peserta didik.

Dalam hal ini penulis mengutip surat An-Nisa' ayat 9 yang menggarisbawahi tentang pentingnya mempersiapkan generasi penerus yang lebih baik.

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
 وَيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ۚ

Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka

³<https://news.detik.com/berita/d-4433368/santri-tewas-dikeroyok-19-orang-polisi-selidiki-kelalaian-ponpes>. diakses pada tanggal 1 Mei 2019 pukul 22.04 WIB.

⁴ Q.S. An-Nisa' [4]: 9.

bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.

Sebagaimana tertulis dalam Al-Qur'an Surat al Qalam Ayat 4 yaitu:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.

Ayat tersebut menggambarkan betapa mulianya budi pekerti Rasulullah Saw, baik kepada keluarga, sahabat dan seluruh masyarakat pada masa itu. Bahkan Aisyah mengibaratkan bahwa Akhlak Rasulullah Saw adalah Al-Qur'an. Hal ini semakin menunjukkan betapa Pendidikan karakter memiliki nilai tersendiri dalam agama Islam.

Semakin berkembangnya zaman, menuntut kita senantiasa mengembangkan Pendidikan Islam agar dapat mempersiapkan generasi yang lebih baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa salah satu fokus pendidikan Islam adalah usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam atau suatu upaya dengan ajaran Islam, memikir, memutuskan dan berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.⁶ Sebagaimana dikemukakan oleh M.Yusuf Al-Qardawi bahwa: “pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan ketrampilannya. Karena itu, pendidikan Islam menyiapkan manusia untuk

⁵ QS. Al-Qalam ayat [68]:4.

⁶ Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm.150-152.

hidup, baik dalam keadaan damai maupun perang dan menyiapkannya untuk masyarakat dengan segala kebaikan dan kejahatannya, manis dan pahitnya”.⁷

Demikian halnya Negara Indonesia yang memulai usahanya dengan memfokuskan pendidikannya kepada pembentukan karakter dari peserta didik. Hal ini tercermin dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 yang secara garis besar menjelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah selain mencerdaskan peserta, juga mewujudkan terciptanya karakter peserta yang beriman, mandiri, dan berakhlak mulia. Kemudian ditekankan kembali lewat Perpres No. 87 tahun 2017 tentang penguatan Pendidikan karakter sebagai bagian dari gerakan revolusi mental.

Merujuk pada semakin meningkatnya peristiwa yang menunjukkan degradasi moral dari peserta didik, hal ini memunculkannya asumsi bahwa masih terbukanya pintu pengembangan bagi kurikulum Pendidikan di Indonesia. Asumsi yang digunakan dalam pengembangan kurikulum ini menekankan pada keharusan pengembangan kurikulum yang telah terkonsep dan diinterpretasikan dengan cermat, sehingga upaya-upaya yang terbatas dalam reformasi Pendidikan, kurikulum yang tidak berimbang, dan inovasi jangka pendek dapat dihindarkan.⁸

Pada kurikulum 2013, pemerintah telah mewujudkan desain sedemikian rupa agar mendukung usaha penguatan karakter peserta didik yang selaras dengan gerakan revolusi mental yang diagendakan oleh pemerintah. Karena

⁷ Yusuf Al-Qardhawi, *Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan Al-Banna*, terj. Prof. H. Bustami A. Gani dan Drs. Zainal Abidin Ahmad, (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), hlm. 157.

⁸ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 186.

banyak hasil penelitian yang telah dilakukan para ahli maupun Lembaga-lembaga penelitian yang membuktikan bahwa karakter dapat mempengaruhi kesuksesan seseorang. Di antaranya, hasil penelitian di Harvard University, Amerika Serikat, yang menyatakan bahwa ternyata kesuksesan seorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*), tetapi oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain (*soft skill*). Penelitian ini mengungkapkan bahwa kesuksesan hanya ditentukan sekitar 20% oleh *hard skill*, dan sisanya (80%) oleh *soft skill*. Bahkan orang tersukses di dunia bisa berhasil dikarenakan lebih banyak didukung oleh kemampuan *soft skill* daripada *hard skill*. Hal ini mengisyaratkan bahwa mutu Pendidikan karakter siswa sangat penting untuk ditingkatkan.⁹

Untuk mewujudkan tujuan tersebut, dibutuhkan sinergi berbagai komponen dalam sistem pendidikan yaitu sumber daya manusia, sarana prasarana, pembiayaan, serta kurikulum. Dari ketiga komponen tersebut kurikulum adalah sarana utama dalam mencapai tujuan, karena di dalamnya banyak menentukan arah dari pendidikan itu sendiri, terutama dalam lingkup sekolah. Menurut Sukmadinata, ciri utama dari pendidikan sekolah adalah adanya kurikulum. Sehingga secara mutlak kurikulum tidak dapat terpisahkan dengan sekolah.¹⁰ Abdullah, Said Hamid Hasan menyatakan bahwa kurikulum memiliki posisi sentral dalam pendidikan, posisi sentral ini menunjukkan bahwa di setiap unit pendidikan, kegiatan kependidikan yang utama adalah proses

⁹ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hlm. 48.

¹⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 3.

interaksi akademik antara peserta didik, pendidik, sumber, dan lingkungan. Posisi sentral ini menunjukkan pula bahwa setiap interaksi akademik adalah jiwa dari pendidikan. Dapat dikatakan bahwa kegiatan pendidikan atau pengajaran tidak dapat dilakukan tanpa interaksi dan kurikulum adalah desain dari interaksi tersebut. Posisi sesungguhnya kurikulum dalam pendidikan adalah sebagai “*the heart of education*”.¹¹

Menurut Wina Sanjaya, kurikulum adalah seluruh kegiatan yang dilakukan siswa baik di sekolah ataupun di luar sekolah, asalkan kegiatan tersebut masih di bawah tanggung jawab sekolah.¹² Para ahli sepakat bahwa pengertian kurikulum modern bukan hanya dokumen rencana pembelajaran, tetapi yang terpenting kurikulum adalah proses pengalaman belajar anak didik. Oleh karena kurikulum dianggap memiliki peran sentral dalam mewujudkan tujuan pendidikan, tercatat dalam sejarah pendidikan nasional telah dilakukan perbaikan dalam bidang kurikulum, sedikitnya telah sepuluh kali adanya perubahan kurikulum pendidikan nasional, yang disesuaikan dengan tuntutan dan perkembangan zaman.

Seperti yang tertuang dalam UUD Sisdiknas No. 20 tahun 2003 serta Perpres No. 87 tahun 2017 tentang penguatan Pendidikan karakter serta andil dan peran setiap satuan Pendidikan dan pada tiap jalurnya, baik Pendidikan formal, nonformal maupun informal dalam pembentukan karakter. Maka pondok pesantren sebagai salah satu Lembaga Pendidikan tertua di Indonesia, dengan

¹¹ M.F Klein, *Curriculum Reform in the Elementary School: Creating Your Own Agenda*, (New York and London: Teachers College Columbia University, 1986), hlm. 15.

¹² Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada, 2008), hlm. 6.

corak dan ciri khas pendidikannya, menawarkan salah satu inovasi dan variasi dari konsep dan metode yang telah di susun dan diaplikasikan dalam kurun waktu eksistensinya di Indonesia.

Secara substansial, pesantren merupakan institusi keagamaan yang tidak mungkin dilepaskan dari masyarakat, khususnya pedesaan. Lembaga ini tumbuh dan berkembang dari dan untuk masyarakat yang memosisikan dirinya sebagai bagian masyarakat dalam pengertian yang transformatif. Dalam konteks ini, pendidikan pesantren pada dasarnya merupakan pendidikan yang sarat dengan nuansa transformasi sosial. Pesantren berikhtiar meletakkan visi dan kiprahnya dalam kerangka pengabdian sosial yang pada mulanya ditekankan kepada pembentukan moral keagamaan dan kemudian dikembangkan kepada rintisan-rintisan pengembangan yang lebih sistematis dan terpadu.¹³

Pesantren sebagai lembaga pendidikan yang berorientasi masa depan tentu memiliki tujuan, kurikulum, visi dan misi dalam usaha membentuk bangsa yang lebih beradab. Adapun tujuan yang dicanangkan oleh pesantren yaitu pendidikan yang sesuai dengan norma-norma agama Islam dan selalu bersifat *tafaqquh fi al-dīn*.¹⁴ Sedangkan dalam konteks kurikulum, pesantren memiliki satu kelebihan yang tidak dimiliki oleh pendidikan formal. Walaupun kadang sebagian pelaku pendidikan memandang kurikulum di pesantren tidak mempunyai rumusan yang baku dan jelas. Namun kalau kita cermati pendidikan pesantren lebih menekankan pada penanaman sikap moral, keikhlasan, kemandirian,

¹³ Udin Saefudin, *Inovasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 2.

¹⁴ Abd. A'la, *Pembaharuan Pesantren*, (Yogyakarta: LKiS, 2006), hlm. 24.

kedisiplinan dll. Penanaman sikap tersebut tersirat dalam seluruh aktifitas keseharian dalam pesantren.

Selain hal tersebut, kurikulum merupakan salah satu indikator pesantren yang ideal. Kurikulum yang baik mencakup tiga aktivitas Pendidikan meliputi *transfer of values* (domain afektif), *transfer of knowledge* (domain kognitif, dan *transfer of skill* (domain psikomotorik). Pendidikan yang tidak mampu memberikan pelayanan yang seimbang pada tiga domain tersebut, menurut Muhammad Irfan dan Matsuki HS akan menghasilkan manusia yang *split personality*.¹⁵

Tujuan pendidikan Islam yang bersifat metafisis transendental tersebut juga menjadi pijakan dalam pola pendidikan pesantren dengan kekhasan yang dimiliki, tanpa terlepas dari unsur-unsur yang ada dalam pesantren. Tujuan pendidikan pesantren, tidak hanya berupa pengayaan pada aspek kognitif saja, tetapi untuk meninggikan moral, mempertinggi semangat, menghargai nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan, serta belajar hidup sederhana dan bersih hati. Menuntut ilmu dalam rangka pengabdian kepada Tuhan menjadi orientasi dalam pendidikan pesantren.¹⁶

Tujuan Pendidikan pesantren yang sangat luas dan bahkan dianggap telah mencakup tujuan Pendidikan Nasional, membuat pesantren memiliki ruang inovasi dan modernisasi yang lebih luas dalam mengembangkan *actual*

¹⁵ Muhammad Irfan dan Matsuki HS, *Teologi Pendidikan; Tauhid Sebagai Paradigma Pendidikan Islam. Cet. Ke-3*, (Jakarta: Friska Agung Insani, 2008), hlm. 143.

¹⁶ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3ES, 1984), hlm. 21.

curriculum dan *hidden curriculum* yang dimilikinya. Terbukti dengan lahirnya pesantren-pesantren dengan corak dan model Pendidikan yang bermacam-macam namun tetap memelihara ciri khasnya. Mulai dari integrasi Pendidikan formal dan nonformal hingga pengembangan kurikulum dalam rangka menopang Pendidikan formal dan nonformal yang ada di dalam pesantren.

Pondok pesantren An Nida' Wonosobo merupakan salah satu Lembaga Pendidikan nonformal yang senantiasa mengembangkan kurikulum dalam pembentukan karakter para santri di pondok pesantren ini. Dengan mengembangkan lingkungan dan iklim Pendidikan yang berdasar pada disiplin, aturan, program kegiatan dan kebijakan yang mendukung peningkatan kualitas pembelajaran dan prestasi pesantren maupun pada satuan Pendidikan formal yang ada. Sehingga seluruh institusi yang berada di bawah Yayasan An Nida' dapat berkembang dan berjalan secara harmonis.

Pondok pesantren An Nida' telah berdiri sejak tahun 2010 dan terintegrasi dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Takhassus Al-Qur'an An Nida', hal ini menjadikan harmoni keduanya sebagai salah satu pertimbangan dalam membangun *hidden curriculum* di pondok pesantren. Mulai dari aturan dan disiplin yang dikembangkan hingga program kegiatan dan kebijakan yang terkait dengan hal-hal tersebut.¹⁷

Dalam aturan dan disiplin pondok ini memberikan pengawalan selama 24 jam terhadap santri, diwujudkan dengan adanya absen ketika pelaksanaan-

¹⁷ Hasil wawancara dengan Shidqil Mubarak, M. Pd. (Ketua Bagian Pengembangan Bahasa di Pondok Pesantren An Nida' Wonosobo), pada hari Rabu, 13 Maret 2019, Pukul 19.30-21.00 WIB., diambil pada hari Rabu tanggal 13 Maret 2019.

pelaksanaan kegiatan rutin maupun kegiatan yang bersifat incidental. Kemudian adanya konsep *reward and punishment* terkait keaktifan dari para santri dalam kegiatan-kegiatan tersebut. Hal ini tak lepas dari kontrol pengurus masing-masing kelas yang ditugaskan oleh ustadz musyrif atau pembimbing untuk mengawasi dan membuat laporan harian maupun mingguan dari santri-santri yang menjadi tanggung jawab dari pengurus tersebut.¹⁸

Beberapa prestasi yang telah diraih oleh santri-santri Pondok pesantren An Nida' antara lain Juara Liga Santri 2019, Juara 1 Lomba Silat Sekabupaten Wonosobo 2017 tingkat SMA 2017, Juara 1 Lomba Pencak Silat Oleh IPSI tingkat SMA 2017, Juara 1 Lomba *Musābaqah Qirā'ah al-Kutub* sekabupaten Wonosobo tahun 2016, 2017 dan 2018, Delegasi Lomba *Musābaqah Qirā'ah al-Kutub* seJawa Tengah di Tegal 2016 dan 2017, dan Juara 1 Pidato Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia Sekabupaten Wonosobo dan Juara 2 Lomba Pidato Bahasa Indonesia Seprovinsi Jawa Tengah 2017.¹⁹

Berdasarkan hasil studi lapangan yang telah dilakukan, Calon peneliti menemukan bahwa peraturan, disiplin dan program kegiatan yang ada di pondok pesantren An Nida' Wonosobo memiliki perhatian khusus dari seluruh pengelola dan *stakeholder* yang ada di dalamnya serta mendapatkan pengawalan dan evaluasi terkait pelaksanaannya di lapangan. Hal inilah yang menjadikan Pondok

¹⁸ Hasil wawancara dengan Shidqil Mubarak, M. Pd. (Ketua Bagian Pengembangan Bahasa di Pondok Pesantren An Nida' Wonosobo), pada hari Rabu, 13 Maret 2019, Pukul 19.30-21.00 WIB., diambil pada hari Rabu tanggal 13 Maret 2019..

¹⁹ Hasil wawancara dengan Shidqil Mubarak, M. Pd. (Ketua Bagian Pengembangan Bahasa di Pondok Pesantren An Nida' Wonosobo), pada hari Rabu, 13 Maret 2019, Pukul 19.30-21.00 WIB., diambil pada hari Rabu tanggal 13 Maret 2019.

pesantren mendapatkan apresiasi yang baik dari wali santri dan masyarakat sekitar maupun dari pemerintah terkait dengan peran dan kontribusinya.

Mengingat pondok pesantren memiliki keuntungan dengan durasi waktu Pendidikan selama 24 jam, sehingga memungkinkan *stakeholder* dan pengelola dapat mengoptimalkannya untuk menyusun dan mengembangkan kurikulum dalam rangka pembentukan karakter santri. Hal inilah yang membuat peneliti tergugah untuk memunculkan gambaran tawaran dalam penguatan Pendidikan karakter dengan melakukan penelitian tentang pengembangan kurikulum pesantren dalam pembentukan karakter di pondok pesantren.

B. RUMUSAN MASALAH

Berangkat dari latar belakang tersebut di atas, peneliti menganggap penting untuk melihat kembali dan melakukan penelitian tentang bagaimana pengembangan kurikulum dalam pembentukan karakter di pondok pesantren (studi kasus Pondok pesantren An Nida' Wonosobo). Kemudian fokus penelitian ini akan dibahas lebih rinci ke dalam beberapa subfokus penelitian yang peneliti bahas sebagai berikut diantaranya:

1. Bagaimana Pengembangan Kurikulum Pesantren dalam Pembentukan Karakter (Kajian di Pondok Pesantren An Nida' Wonosobo)?
2. Bagaimana hasil pembentukan karakter pada diri santri melalui pengembangan kurikulum di pondok pesantren An Nida' Wonosobo?
3. Apakah faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan kurikulum dalam pembentukan karakter di pondok pesantren An Nida' Wonosobo?

C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini secara umum untuk menemukan, mengembangkan atau mengetahui tentang bagaimana pengembangan kurikulum pesantren dalam pembentukan karakter di Pondok Pesantren An Nida' Wonosobo dengan tujuan dan kegunaan sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui Pengembangan Kurikulum Pesantren dalam Pembentukan Karakter (Kajian di Pondok Pesantren An Nida' Wonosobo).
- b. Untuk mengetahui hasil pembentukan karakter pada diri santri yang dilaksanakan melalui pengembangan kurikulum di pondok pesantren An Nida' Wonosobo.
- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan kurikulum dalam pembentukan karakter di Pondok Pesantren An Nida' Wonosobo?

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara teoritis :

- 1) Penelitian ini dapat memberikan sumbangan keilmuan pendidikan, khususnya dalam bidang pendidikan Islam. Sehingga dapat menambah perbendaharaan keilmuan pendidikan Islam.
- 2) Penelitian ini dapat memberikan penjelasan mengenai pengembangan hidden kurikulum dan bagaimana

mendayagunakannya untuk mendorong pembentukan karakter di Pondok Pesantren An Nida' Wonosobo

b. Secara Praktis :

- 1) Melalui kajian pengembangan hidden kurikulum di pondok pesantren An Nida' Wonosobo, diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan atau perbaikan lembaga pendidikan, khususnya lembaga pendidikan pesantren.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan dan melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya.
- 3) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian atau bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

D. KAJIAN PUSTAKA

Penelitian mengenai pengembangan hidden kurikulum dalam pembentukan karakter di pondok pesantren An Nida' belum pernah dikaji oleh para peneliti sebelumnya. Namun, ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian ini, di antara penelitian tersebut adalah;

Pertama, tesis yang ditulis oleh Siti Rohmaturrosyidah Ratnawati, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Kepribadian "Ulul Albab" Di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*. Dalam penelitian ini ditemukan beberapa temuan diantaranya adalah bahwa prinsip pengembangan kurikulum yang dilakukan berorientasi pada tujuan, prinsip kontinuitas, prinsip efektifitas, prinsip relevansi dan prinsip sinkronisasi. Dengan tujuan utama yaitu

membentuk kepribadian ulul albab (kedalaman spiritual, keagungan akhlak, keluasan ilmu dan kematangan professional). Hal ini diupayakan dengan menyelenggarakan beberapa program yaitu: a) program kurikuler atau intrakurikuler b) program kokurikuler c) program ekstrakurikuler d) kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*).²⁰

Dari tulisan tersebut dapat kita analisis bahwa terdapat kesamaan dan perbedaan fokus kajian antara tesis ini dan penelitian yang penulis laksanakan, dimana kesamaan tersebut terdapat pada pembahasan mengenai pengembangan kurikulum pesantren, sedangkan perbedaannya terdapat pada tempat penelitian dan fokus implikasi dari pengembangan kurikulumnya. Pada tesis tersebut penulis berfokus kepada kepribadian ulul albab dan dalam hal ini penulis lebih berfokus pada karakter yang ingin dibentuk di Lembaga yang penulis teliti.

Kedua, tesis yang ditulis oleh Zainul Arifin di program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2012 yang berjudul “*Dinamika Pengembangan Kurikulum Ma’had Al Aly Pondok Pesantren Wahid Hasyim Sleman*”. Pada penelitian ini fokus kajian ditujukan pada pengembangan kurikulum sebagai sebuah ide, dokumen dan proses yang ada di Ma’had Aly Pondok Pesantren Wahid Hasyim Sleman beserta tinjauan konsep *Total Quality Management* (TQM) terhadap pengembangan dari kurikulum.²¹

²⁰ Siti Rohmaturosyidah Ratnawati, “*Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Kepribadian “Ulul Albab” Di Ma’had Sunan Ampel Al-Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.*”. Tesis. Digilib UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2015

²¹ Zainul Arifin, “*Dinamika Pengembangan Kurikulum Ma’had Aly Pondok Pesantren Wahid Hasyim Sleman.*” Tesis, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

Berdasarkan paparan singkat dari tesis tersebut, dapat dibedakan fokus dan arah penelitian dari tesis tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan. Walaupun sama-sama melakukan penelitian tentang pengembangan kurikulum di pondok pesantren, akan tetapi tesis tersebut berfokus kepada pengembangan kurikulum ditinjau dari perspektif TQM. Selain itu, Lembaga Pendidikan yang diteliti memiliki perbedaan pada jenjangnya, pada tesis tersebut adalah Ma'had Aly dan pada penelitian penulis adalah Lembaga pondok pesantren yang memiliki fokus Pendidikan pada santri setingkat SMP/Mts dan SMA/MA.

Ketiga, tesis yang ditulis oleh Elfa Tsuroyya yang berjudul "*Manajemen Pengembangan Kurikulum Pesantren dan Dampaknya Terhadap Pembentukan Karakter Di PP. Muntasyirul Ulum MAN Yogyakarta III.*"

Penelitian dalam tesis ini menunjukkan bahwasanya manajemen pengembangan kurikulum yang dilaksanakan di pondok tersebut meliputi pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi mengacu pada kurikulum pesantren terhadap kurikulum madrasah, yaitu sebagai penguat kurikulum madrasah. Strategi yang digunakan untuk pengembangan kurikulum di pesantren ini adalah studi banding, silaturrahi ilmiah, trial and error program, pembentukan tim perumus dan feedback (membuka kritik dan saran) dan evaluasi akhir semester. Sedangkan untuk hasil pengembangan kurikulum terhadap pembentukan karakter santri bisa dilihat dari perubahan sikap dari aspek kognitif, afektif dan konatif.²²

²² Elfa Tsuroyya, "*Manajemen Pengembangan Kurikulum Pesantren dan Dampaknya Terhadap Pembentukan Karakter di PP. Muntasyirul Ulum MAN Yogyakarta III.*" Tesis, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Berdasarkan pemaparan dari hasil penelitian tesis tersebut, walaupun sama-sama meneliti tentang pengembangan kurikulum di pesantren, akan tetapi tesis ini lebih fokus pada aspek manajemen atau pengelolaan, sedangkan penelitian yang penulis lakukan yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah pengembangan kurikulum yang dilaksanakan di Pondok Pesantren An Nida' Wonosobo beserta masing-masing komponen kurikulum beserta efeknya terhadap pembentukan karakter pada diri santri.

Keempat, tesis yang ditulis oleh Mohamad Adnan yang berjudul “*Strategi Pembentuk Karakter Berbasis Internalisasi Nilai-Nilai Islam Di Madrasah Aliyah Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta.*” Pada tesis ini peneliti menemukan strategi dan usaha-usaha yang ditempuh oleh Madrasah Aliyah Putra Ibnul Qoyyim dalam membentuka karakter pada siswa diantaranya menekankan program yang berorientasikan pada a) moral knowing b) moral feeling dan mora action. Dengan sinergi dari seluruh stakeholder Lembaga ini, yang terwujud dalam perumusan nilai yang akan di transformasikan kepada para siswa senantiasa mendapat koreksi dan pengawalan sehingga membuat program dan usaha yang dilakukan dapat terlaksana dengan baik.²³

Berdasarkan pemaparan singkat dari tesis tersebut, terdapat perbedaan yang jelas dalam fokus penelitian dari tesis dan penelitian yang dilakukan oleh penulis, fokus dari tesis tersebut adalah strategi yang dilakukan guna membentuk karakter yang terwujud dalam program dan usaha-usaha terencana,

²³ Mohamad Adnan, “*Strategi Pembentuk Karakter Berbasis Internalisasi Nilai-Nilai Islam Di Madrasah Aliyah Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta.*” Tesis, Pascasarana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

sedangkan fokus dari penelitian penulis adalah pengembangan kurikulum yang ditujukan untuk pembentukan karakter. Perbedaan lainnya adalah jenis Lembaga yang diteliti, Lembaga yang diteliti dalam tesis merupakan sebuah lembaga Pendidikan formal yang ada di pondok pesantren, sedangkan Lembaga yang diteliti oleh penulis adalah pondok pesantren yang merupakan Lembaga Pendidikan nonformal.

Kelima, Tesis yang ditulis oleh Rochanah pada tahun 2014 yang berjudul “*Pembentukan Karakter Siswa Berbasis Kultur Madrasah di MAN Kebumen I.*” Dengan hasil penelitian *pertama* yaitu, pembentukan karakter yang dilaksanakan di MAN 1 Kebumen I menggunakan tiga desain, 1) artifak (*material culture dan behaviorial culture*), 2) nilai-nilai dan keyakinan 3) Asumsi. *Kedua*, karakter yang terbentuk pada siswa melalui kultur yaitu: a) artifak (*material culture*) yaitu religius, disiplin, rasa ingin tahu, bersahabat, dan tanggung jawab, kerja keras, mandiri, kreatif, peduli lingkungan . b) Nilai-nilai dan keyakinan yaitu keyakinan, bersahabat, cinta damai. c) asumsi yaitu Religius dan bersahabat. *Ketiga*, efektifitas pembentukan karakter siswa berbasis kultur di MAN Kebumen I berjalan cukup efektif, hal tersebut disebabkan karena Sekolah memiliki target pencapaian untuk nilai karakter yang berjumlah 18 poin dengan realita pencapaian dilapangan sebanyak 10 poin.²⁴

²⁴ Rochanah, “*Pembentukan Karakter Siswa Berbasis Kulutr Madrasah di MAN Kebumen I.*”, Tesis, Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Dalam hal ini Penelitian tesis dilaksanakan di Lembaga Pendidikan formal, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis di Lembaga Pendidikan nonformal. Kemudian fokus penelitian dalam tesis adalah pada kultur madrasah dalam membentuk karakter siswa, sedangkan penulis memiliki fokus pada pengembangan kurikulum dalam rangka pembentukan karakter dari santri.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa penulis belum menemukan penelitian yang serupa dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Posisi penelitian yang akan dilaksanakan adalah sebagai pelengkap untuk melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya dengan harapan dapat menambah khazanah penelitian bagi dunia pengetahuan.

E. METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif, suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, yakni sesuatu yang apa adanya, tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya,²⁵ atau metode penelitian naturalistik (*Natural Setting*).²⁶ Penelitian ini menjadikan peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian serta bertanggung jawab untuk dapat mendeskripsikan berbagai fenomena di lapangan sekaligus mengasosiasikan dengan teori-teori yang berkaitan dengannya. Penelitian kualitatif berusaha memberikan gambaran tentang stimulus dan

²⁵Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Cet. I, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 1.

²⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. XXI, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 14.

kejadian faktual dan sistematis mengenai faktor-faktor, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang dimiliki untuk melakukan dasar-dasarnya.²⁷ Penelitian kualitatif lebih menekankan pada indeks-indeks dan pengukuran empiris.²⁸

Penelitian ini berlokasi di Pondok Pesantren An Nida' Tawang Sari Krasak Kec. Wonosobo, Kab. Wonosobo Prov. Jawa Tengah. Berdasarkan observasi awal peneliti di lokasi tersebut, peneliti melihat pertama, bahwa Pondok Pesantren An Nida' Wonosobo merupakan Lembaga Pendidikan yang senantiasa melakukan inovasi dalam peraturan, disiplin serta program kegiatan yang terstruktur guna mengembangkan potensi dari santri-santrinya. Serta Pondok Pesantren ini merupakan sebuah Lembaga baru yang memiliki prestasi dan diakui oleh pemerintah dan masyarakat akan perannya selama ini.

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif (*qualitative research*), yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok,²⁹ dimana data yang disajikan tidak dalam bentuk angka-angka

²⁷ Lihat Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 8.

²⁸ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet. I, (Jakarta: PT Rinneka Cipta, 1997), hlm. 35.

²⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: RemajaRosdakarya, 2010), hlm. 60-61.

melainkan dalam bentuk kata-kata dan gambaran-gambaran³⁰ sehingga hasil penelitiannya berupa deskripsi, interpretasi, dan tentatif-situasional.

3. Sumber Data

Sumber data merupakan hal yang paling penting dalam proses penelitian, sumber data adalah satu komponen utama yang menjadi sumber informasi sehingga peneliti dapat menggambarkan hasil dari suatu penelitian.³¹ Sumber data merupakan hal yang akurat untuk mengungkap permasalahan, juga untuk menjawab masalah penelitian. Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka data dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu:

1. Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan peneliti.³² Data primer didapatkan melalui proses wawancara terhadap mereka yang mengetahui langsung bagaimana pengembangan kurikulum di pondok pesantren An Nida' Wonosobo.
2. Selanjutnya adalah data sekunder, yaitu data yang biasanya disusun dalam bentuk dokumen-dokumen.³³ Data sekunder yang dimaksud adalah literatur dan dokumen yang memberikan informasi dan secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data tentang bagaimana pengembangan kurikulum memberikan dampak kepada karakter santri di pondok pesantren An Nida' Wonosobo.

³⁰ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2005), hlm. 103.

³¹ Lihat Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, hlm. 53.

³² Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 1998), hlm. 22.

³³ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 85.

Penentuan sumber data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini maksudnya peneliti memilih subyek yang dianggap menguasai keadaan dan gejala-gejala yang diteliti. Sedangkan *snowball sampling* adalah teknik pengambilan sumber data, yang pada mulanya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar.³⁴

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi data yang terkait dengan fokus penelitian. Penentuan subyek penelitian yang disesuaikan tujuan penelitian dan subyek tersebut akan menjadi semakin banyak untuk mendapatkan informasi yang lebih kompleks. Bertambah banyaknya subyek penelitian itu seperti bola salju yang menggelinding, sehingga lama-lama menjadi besar.

Adapun subyek penelitian yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pimpinan atau Pengasuh Pondok Pesantren An Nida' Wonosobo
2. Para Ketua Bagian Program Kegiatan
3. Para Asatidz/Asatidzah
4. Mudabbir/mudabirah
5. Beberapa santri

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, ...*, hlm. 300.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.³⁵ Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.³⁶ Instrumen dapat juga diartikan sebagai alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh hasil penelitian. Instrumen kunci dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri.³⁷ Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut di atas, maka peneliti menetapkan beberapa instrumen yang akan memudahkan dalam melakukan penelitian yaitu:

- a. Peneliti sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas semuanya.³⁸
- b. Pedoman wawancara terdiri dari catatan-catatan pertanyaan yang digunakan sebagai acuan dalam menggali informasi atau sejumlah pertanyaan yang akan diajukan kepada para informan untuk mendapatkan data yang benar-benar akurat.

³⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, ...*, hlm. 148.

³⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi V, Cet. XII, (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2002), hlm. 136.

³⁷ Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Cet. I (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 25.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif...*, hlm. 306.

- c. Panduan observasi, yaitu alat bantu yang digunakan dalam memperoleh informasi berupa pedoman pengumpulan data yang digunakan pada saat prosedur penelitian.

5. Teknik Pengumpulan Data

Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah tentang *Pengembangan Kurikulum Pesantren dalam Pembentukan Karakter (Kajian di Pondok Pesantren An Nida' Wonosobo)*. Untuk memperoleh data tersebut, peneliti melakukan penelitian langsung kepada obyek yang akan diteliti dengan menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik ini digunakan guna mendapatkan data kualitatif.

Untuk mengumpulkan data-data terkait penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi dilakukan agar peneliti mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi, sehingga dapat memperoleh pandangan secara holistik atau menyeluruh.³⁹ Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif dan non partisipatif. Dalam observasi partisipatif, peneliti ikut serta dalam penelitian yang sedang berlangsung. Sedangkan dalam observasi non partisipatif, peneliti tidak ikut serta dalam

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif...*, hlm. 313.

kegiatan, hanya berperan mengamati kegiatan.⁴⁰ Maka dari itu, peneliti dalam hal ini turut berpartisipasi dalam beberapa kegiatan Pondok Pesantren An Nida' Wonosobo, tetapi tidak secara keseluruhan. Hal ini dimaksudkan agar peneliti dapat mengamati gejala-gejala penelitian secara lebih dekat dan natural.

Motode observasi partisipatif ini digunakan oleh peneliti untuk menggali informasi mengenai proses Pengembangan Kurikulum Pesantren dalam Pembentukan Karakter (Kajian di Pondok Pesantren An Nida' Wonosobo), serta hasil dari pembentukan karakter pada santri di Pondok pesantren. Data utama yang akan diperoleh dengan metode observasi ini adalah proses pengembangan kurikulum di pondok tersebut, terutama pada tahap pelaksanaan kurikulum dan implikasi pengembangan kurikulum terhadap pembentukan karakter pada diri santri.

b. Interview (wawancara)

Dalam penelitian ini, teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*), yaitu metode pengumpulan data yang berupa pertemuan antara dua orang atau lebih secara langsung dengan tujuan untuk memperoleh informasi dan ide melalui tanya jawab secara lisan sehingga dibangun makna dalam suatu topik tertentu. Dalam hal ini, peneliti mengajukan beberapa

⁴⁰Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 220.

pertanyaan kepada pihak-pihak terkait secara mendalam yang berhubungan dengan fokus permasalahan, yaitu tentang pengembangan kurikulum di pondok pesantren An Nida' Wonosobo beserta implikasinya terhadap pembentukan karakter pada diri santri. Teknik wawancara ini peneliti gunakan untuk mencari informasi dari beberapa informan terkait seperti pimpinan atau pengasuh pondok pesantren An Nida' Wonosobo, kepala Bagian, Asatidz/asatidzah, mudabbir/mudabbirah dan beberapa santri.

c. Dokumentasi

Selanjutnya, pengumpulan data dengan menggunakan teknik dokumentasi. Teknik ini merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁴¹ Dengan dokumentasi hasil penelitian akan semakin kredibel atau dapat dipercaya. Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi keadaan guru dan siswa sarana dan prasarana, dapat pula berupa, dokumen yang berbentuk tulisan, seperti; peraturan, visi dan misi, struktur organisasi, struktur kurikulum dan dokumen yang berbentuk gambar, seperti; foto kegiatan asatidz dan santri dalam proses belajar mengajar di pondok pesantren An Nida' Wonosobo.

6. Teknik Analisis dan Interpretasi Data

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 329.

dokumentasi dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴²

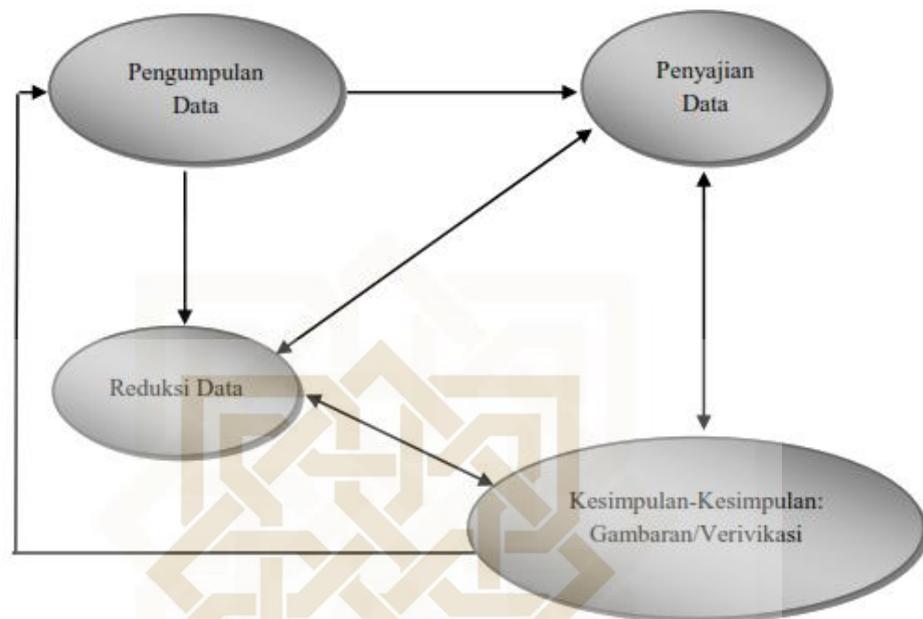
Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data model Miles dan Huberman. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara terus-menerus hingga tuntas dan datanya jenuh. Proses analisis data ini dimulai dengan menelaah keseluruhan data yang telah diperoleh dari berbagai sumber dan juga beberapa teknik yang digunakan, yaitu observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi, untuk kemudian dianalisis melalui tiga komponen analisis data yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.⁴³

Untuk lebih jelasnya, komponen-komponen yang tercakup dalam teknik analisis data model Miles dan Huberman yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagaimana tergambar dalam skema berikut ini:⁴⁴

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif...*, hlm. 355.

⁴³ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, (Bandung, Refika Aditama, 2012), hlm. 216.

⁴⁴ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 134.



Gambar 1
Skema Analisis Data Model Miles and Huberman

Berdasarkan gambar skema di atas, berikut ini penjelasan mengenai mekanisme dari masing-masing komponen dalam teknik analisis data model Miles dan Huberman:

a. Pengumpulan data (*data collection*)

Pengumpulan data (*data collection*) adalah proses mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Pada tahap ini, semua data yang dianggap memiliki hubungan dan relevansi dengan permasalahan yang diteliti diambil secara keseluruhan, sehingga data yang betul-betul fokus terhadap masalah yang diteliti belum tampak secara jelas.

b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data (*data reduction*) merupakan proses penyederhanaan data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih

hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting yang sesuai dengan fokus penelitian, mencari tema dan polanya, serta memilah data-data yang tidak diperlukan dari keseluruhan data yang diperoleh yang jumlahnya cukup banyak. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan proses analisis berikutnya.

c. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data (*data display*). Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.⁴⁵ Akan tetapi menurut Miles and Huberman sebagaimana yang dikutip Sugiono mengungkapkan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁴⁶ Sehingga, dalam penelitian ini penyajian data dilakukan dalam bentuk deskriptif naratif dan matriks.

d. Penarikan Kesimpulan (*conclusion drawing*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman sebagaimana dikutip Sugiyono adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.⁴⁷ Kesimpulan awal yang diambil sifatnya sementara dan terus mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data

⁴⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kualitatif...*, hlm. 341.

⁴⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kualitatif ...*, hlm, 341.

⁴⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif...*, hlm. 345.

berikutnya. Tetapi apabila didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali di lapangan, maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴⁸

7. Uji Keabsahan Data

Sebelum melakukan analisis terhadap data-data penelitian, peneliti perlu untuk menguji keabsahan data-data yang telah diperoleh. Pengujian terhadap derajat keabsahan atau kepercayaan data (*data credibility*) penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan triangulasi, pengecekan anggota (*member checks*), perpanjangan waktu pengamatan (*long-term observation*), peningkatan ketekunan pengamatan, pengecekan teman sejawat (*peer examination*), kecukupan bahan referensi, dan analisis kasus negatif.⁴⁹ Dari beberapa teknik pemeriksaan derajat keabsahan data tersebut, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Dengan teknik triangulasi data ini, peneliti dapat mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data yaitu dengan berbagai teknik pengumpulan data dan dari berbagai sumber data.

Triangulasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi Teknik atau metode. Triangulasi sumber digunakan untuk mendapatkan data sekaligus mengecek kredibilitas data dari sumber yang berbeda dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang sama yaitu melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi.

⁴⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif...*, hlm. 345.

⁴⁹ Nurul Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, Cet. ke-2, (Malang: Bayumedia Publishing, 2014), hlm. 279-282. Lihat juga Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 327.

Sedangkan triangulasi teknik adalah untuk memperkuat derajat kepercayaan (kredibilitas) data, penggalan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda pada sumber data yang sama.⁵⁰ Dengan demikian, data yang diperoleh dalam penelitian ini benar-benar valid, sehingga hasilnya pun dapat dipercaya.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Adapun sistematika pembahasan dalam penyusunan tesis ini dibagi menjadi lima bab yang dirinci sebagaimana berikut:

Bab I Bab ini memberikan gambaran secara umum tentang pola pemikiran tesis ini yang meliputi: a) latar belakang masalah, b) rumusan masalah, c) tujuan penelitian, d) manfaat penelitian, e) kajian pustaka, f) metodologi penelitian, dan g) sistematika pembahasan.

Bab II Bab kedua menjelaskan tentang kajian teori pengembangan kurikulum dalam pembentukan karakter. Dalam bab ini terbagi ke dalam 2 (dua) sub bab. *Pertama*, Pengembangan kurikulum : Pengertian dan teori pengembangan kurikulum, prinsip dan landasan pengembangan kurikulum, dan filsafat *Kedua*, pembentukan karakter meliputi: teori tentang karakter dan teori pembentukan karakter, fase pembentukan karakter

Bab III Bab Ketiga, penulis memaparkan gambaran umum tentang lokasi penelitian, yaitu pondok pesantren An Nida' Wonosobo meliputi :

⁵⁰ Nurul Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan...*, hlm. 278-279.

Profil Pondok Pesantren, Visi dan Misi Pondok Pesantren, Struktur Organisasi, Kurikulum Pesantren, Keadaan Guru dan Peserta Didik

Bab IV Bab Keempat ini Pada bab ini, penulis memaparkan hasil atau temuan dari penelitian yang dilakukan, yaitu pembahasan yang berkenaan dengan pengembangan kurikulum yang meliputi tujuan, materi atau isi, proses dan strategi yang digunakan, serta sistem evaluasi yang diterapkan di Pondok Pesantren An Nida' Wonosobo. Selanjutnya, penulis juga akan memaparkan keberhasilan pengembangan kurikulum yang ada dalam membentuk karakter santri di pondok pesantren An Nida' Wonosobo, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan kurikulum di pondok pesantren An Nida' Wonosobo.

Bab V Bab Kelima ini merupakan penutupan tesis yang meliputi : Kesimpulan dan saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis peneliti terhadap data yang didapatkan baik dengan teknik observasi, wawancara, maupun teknik dokumentasi yang terkait dengan pengembangan kurikulum dalam pembentukan karakter di pondok pesantren An Nida' Wonosobo pada bab-bab sebelumnya, maka dalam bab ini peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengembangan kurikulum Pendidikan dalam pembentukan karakter di pondok pesantren An Nida' Wonosobo dilakukan dengan memperhatikan beberapa prinsip pengembangan kurikulum, yaitu: prinsip berorientasi pada tujuan, prinsip relevansi, prinsip efektifitas, prinsip integritas dan kontinuitas dan prinsip sinkronisasi. Pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu kepada tujuan utama yang hendak dicapai, yaitu pembentukan karakter dengan nilai-nilainya, antara lain: 1) nilai yang berhubungan dengan Tuhan atau religiusitas (melaksanakan perintah Tuhan dan menjauhi larangan-Nya) 2) Nilai yang berhubungan dengan diri sendiri (jujur, tanggungjawab, hidup sehat, disiplin, kerja keras, percaya diri, jiwa wira usaha, berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif, mandiri, rasa ingin tahu dan cinta ilmu) 3) Nilai yang berhubungan dengan sesama (sadar akan kewajiban diri dan orang lain patuh pada aturan-aturan sosial, menghargai karya dan prestasi orang lain, santun dan demokratis), 4) Nilai yang berhubungan dengan lingkungan (cinta dan peduli lingkungan), 4) Nilai

kebangsaan (Nasionalis dan menghargai keragaman), yang kemudian transformasikan ke dalam berbagai macam program dan upaya. Beberapa program dan upaya pondok pesantren ini dapat dipetakan menjadi empat kluster, yaitu: a) program kurikuler atau intrakurikuler yang mencakup program KMI (*kulliyatu al-mu'allimin al-islamiyyah*) dan TKT (*ta'limu kutubu at-turats*); b) program kokurikuler yang mencakup bidang KMI, bidang TKT, bidang pengembangan bahasa, bidang kebersihan dan bidang peningkatan ubudiyah; c) program ekstrakurikuler yang mencakup ekstrakurikuler wajib dan pilihan; dan d) kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*). Terdapat pengembangan lebih lanjut di dalam masing-masing program tersebut baik dalam komponen tujuan, materi, proses dan komponen evaluasi.

2. Hasil pembentukan karakter melalui pengembangan kurikulum di pondok pesantren An Nida' Wonosobo ini bisa dilihat dari ketercapaian semua indikator dari 5 pilar karakter yaitu: 1) Nilai-nilai yang berhubungan dengan Tuhan yaitu: (a) religiusitas; 2) nilai-nilai yang berhubungan dengan diri sendiri, yaitu: (a) jujur (b) tanggung jawab (c) hidup sehat (d) disiplin (e) kerja keras (f) percaya diri (g) jiwa wirausaha (h) berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif (i) mandiri (j) ingin tahu (k) cinta ilmu; 3) nilai-nilai yang berhubungan dengan orang lain, yaitu: (a) sadar kewajiban diri dan orang lain (b) Patuh aturan-aturan sosial (c) menghargai karya dan prestasi orang lain (d) santun (e.) demokratis; 4) nilai-nilai yang berhubungan

dengan lingkungan, yaitu: (a) cinta dan peduli lingkungan; 5) nilai-nilai yang kebangsaan, yaitu: (a) nasionalis (b) Menghargai keragaman

3. Dalam proses pengembangan kurikulum dipondok pesantren An Nida' tersebut, juga terdapat beberapa factor pendukung dan juga penghambat.

Adapun faktor-faktor tersebut yaitu:

- a. Faktor pendukung, meliputi:

1. Adanya sistem yang terintegrasi melalui pondok pesantren
2. Adanya kerjasama dan koordinasi yang baik antara seluruh pihak
3. Terciptanya iklim serta lingkungan yang agamis, religius, dan kondusif dengan tradisi pesantren
4. Ketersediaan para pendidik yang memiliki loyalitas dan dedikasi tinggi

- b. Faktor penghambat, meliputi:

1. Adanya proses seleksi alam yang berhubungan dengan semangat dan keinginan santri dalam belajar
2. Belum tersedianya beberapa fasilitas penunjang program pembelajaran, yaitu laboratorium Bahasa dan Aula
3. Kurangnya dana untuk menenggarakan kegiatan-kegiatan non akademik (rekreatif) atau acara pondok pesantren yang bersifat intern

B. Saran

Saran-saran yang peneliti ajukan di bawah ini tidak lain hanya untuk memberikan saran dengan harapan agar upaya pembentukan karakter di pondok pesantren An Nida' Wonosobo dapat berjalan dengan lebih optimal.

1. Lembaga, Yaitu Pondok Pesantren An Nida' Wonosobo

- a. Peneliti memandang perlu adanya standarisasi penyusunan silabus pada kedua program kurikuler pondok pesantren sebagai salah satu upaya pengembangan kurikulum dalam bentuk kurikulum potensial atau ideal curriculum. Hal ini dimaksudkan agar adanya bentuk keserasian dan keseragaman dalam beberapa program di bawah naungan satu lembaga.
- b. Hendaknya pondok pesantren mulai betul-betul memperhatikan pendekatan yang digunakan para pendidik dalam mengkaji kitab klasik yang dipilih serta mengarahkan untuk menggunakan pendekatan kontekstual dibanding tekstual dalam hal tersebut, agar tidak terjadi adanya fanatisme dan juga klaim kebenaran (*truth claim*) terhadap sesuatu hal yang telah dipelajari dan diyakini.

2. Peneliti

Karena Pondok pesantren An Nida' dan SMP dan SMA An Nida' merupakan lembaga Pendidikan yang terintegrasi dan bersinergi, maka perlu adanya penelitian lebih lanjut yang membahas tentang cara kerja kedua lembaga tersebut, khususnya melalui pengembangan kurikulum dalam rangka pembentukan karakter para santri. Karena penelitian ini baru sampai pada penelitian pengembangan kurikulum di pondok pesantren saja.

DAFTAR PUSTAKA

- A'la, Abd., *Pembaharuan Pesantren*, Yogyakarta: LKiS, 2006.
- Albertus, Doni Koesoema *Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh*, Yogyakarta: Kanisius, 2012.
- Al-Qardhawi, Yusuf, *Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan Al-Banna*, terj. Prof. H. Bustami A. Gani dan Drs. Zainal Abidin Ahmad, Jakarta: Bulan Bintang, 1980.
- Arifin, Zainal, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, cet. ke-3, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi V, Cet. XII, Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2002.
- Asmani, Jamal Ma'mur, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Diva Press, 2011.
- Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*, Surabaya: Airlangga University Press, 2005.
- Daulay, Haidar Putra *Pemberdayaan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009.
- Daulay, Haidar Putra, *Sejarah Pertumbuhan Dan Pembaharuan Pendidikan Islam Di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Departemen Agama RI Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, *Pondok Pesantren & Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya*, (Jakarta: Departemen Agama RI Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2003) hlm. 29-31.
- Dhofier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren, Studi Tentang Pandangan Hidup kiai*, Jakarta: LP3ES. 1984.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012.
- Gunawan, Heri, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Hamalik, Oemar, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam Indonesia, Lintasan Sejarah pertumbuhan Dan Perkembangan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Hidayat, Sholeh, *Pengembangan Kurikulum Baru*, cet. ke-2, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Irfan, Muhammad dan Matsuki HS, *Teologi Pendidikan; Tauhid Sebagai Paradigma Pendidikan Islam*. Cet. Ke-3, Jakarta: Friska Agung Insani, 2008.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional Indonesia, 2014.
- Klein, M.F, *Curriculum Reform in the Elementary School: Creating Your Own Agenda*, New York and London: Teachers College Columbia University, 1986.

- Lickona, Thomas, *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*, New York, Toronto, London, Sydney, Aucland: Bantam books, 1991.
- Lickona, Thomas, *Educating for Character: Mendidik untk Membentuk Karakter*, terj. Juma Wadu Wamaungu dan Editor Uyu Wahyuddin dan Suryani, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Madjid, Nurkholish, *Bilik-Bilik Pesantren, Sebuah potret perjalanan, cet. I*, Jakarta: Paramadina, 1997.
- Mainuddin, Yurmaini, *Pengembangan dan Pelaksanaan Kurikulum Yang Menjiwai Tercapainya Lulusan Yang Kreatif Dalam Konveksi Nasional II, Kurikulum Untuk Abad 21*, Jakarta: Grasindo, 1994.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Margono, S., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet. I, Jakarta: PT Rinneka Cipta, 1997.
- Moleong, Lexy j., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rremaja Rosdakarya, 2007.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: Rajawali Press, 2005.
- Nuridin, Syafruddin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Nurhayati, Anin, *Kurikulum Inovasi: Telaah terhadap pengembangan kurikulum Pendidikan pesantren*, Yogyakarta: Sukses Offset, 2010.
- Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Cet. I Bandung: Alfabeta, 2005.
- Saefudin, Udin, *Inovasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sanjaya, Wina, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada, 2008.
- Steenbrink, Karel A., *Pesantren, Madrasah, Sekolah, Pendidikan Islam Dalam Kurun Modern Terj. Karel A. Steenbrink dan Abdurrahman, cet ke-2*, Jakarta: LP3ES, 1994.
- Subandiyah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1996.
- Sudjana, Nana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah, cet. ke-3*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1996.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Cet. I, Bandung: Alfabeta, 2013
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. XXI, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suharsaputra, Uhar, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, Bandung, Refika Aditama, 2012.
- Sukiman, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek pada Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2013.
- Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani, 2012.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 1998.
- Syatibi, Rahmat Raharjo, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, cet. ke-2, Yogyakarta: Azzagrafika, 2013.
- Ulfatin, Nurul, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, Cet. ke-2, Malang: Bayumedia Publishing, 2014
- Wiyani, Novan Ardy, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Yogyakarta:PT Pustaka Insan Madani,2012.
- Yunus, Mahmud, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Hidayahkarta Agung, 1979.
- Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Ratnawati, Siti Rohmaturosyidah, “*Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Kepribadian “Ulul Albab” Di Ma’had Sunan Ampel Al-Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.*” Tesis. Digilib UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2015
- Arifin, Zainul, “*Dinamika Pengembangan Kurikulum Ma’had Aly Pondok Pesantren Wahid Hasyim Sleman.*” Tesis, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.
- Tsuroyya, Elfa, “*Manajemen Pengembangan Kurikulum Pesantren dan Dampaknya Terhadap Pembentukan Karakter di PP. Muntasyirul Ulum MAN Yogyakarta III.*” Tesis, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Adnan, Mohamad, “*Strategi Pembentuk Karakter Berbasis Internalisasi Nilai-Nilai Islam Di Madrasah Aliyah Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta.*” Tesis, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.
- Rochanah, “*Pembentukan Karakter Siswa Berbasis Kulutr Madrasah di MAN Kebumen I.*”, Tesis, Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- <https://news.detik.com/berita/d-4433368/santri-tewas-dikeroyok-19-orang-polisi-selidiki-kelalaian-ponpes>. diakses pada tanggal 1 Mei 2019 pukul 22.04 WIB.
- <https://www.popmama.com/life/health/novyagrina/kasus-bully-dan-kekerasan-di-lingkungan-sekolah-tahun2019>. diakses pada tanggal 1 Mei 2019 pukul 21.47 WIB.
- Q.S. An-Nisa’ [4]: 9.
- QS. Al-Qalam [68]: 4.

PEDOMAN PENELITIAN
PNGEMBANGAN KURIKULUM PESANTREN DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER DI PONDOK PESANTREN AN NIDA'
WONOSOBO

Oleh : Fredy Handria Hera Riza, S.Pd.I.

A. WAWANCARA

1. Wawancara Pengasuh Pondok Pesantren
 - a. Bagaimana visi, misi dan tujuan dari Pondok pesantren An Nida'?
 - b. Bagaimana keadaan Santri di Pondok Pesantren An Nida'?
 - c. Kurikulum apa yang dipakai di Pondok pesantren An Nida'??
 - d. Bagaimana pertumbuhan dan perkembangan pendidikan Pondok Pesantren An Nida'?
 - e. Apa upaya upaya pondok pesantren dalam mengembangkan Pendidikan bagi para santri?
 - f. Bagaimana pengembangan kurikulum di pondok pesantren An Nida'?
2. Wawancara Kepala Bagian
 - a. Tentang Pengembangan Kurikulum
 - 1) Apakah ada pengembangan Kurikulum Pelajaran?
 - 2) Mengapa dilakukan pengembangan Kurikulum Tersebut?
 - 3) Apakaah visi, misi dan tujuan pondok pesantren memiliki hubungan dengan pengembangan kurikulum pondok pesantren?
 - 4) Apakah pengembangan Kurikulum ini ini terbuka untuk perbaikan dan penyesuaian terhadap gejolaknya iptek?
 - 5) Mengapa memilih Mata Pelajaran?
 - 6) Apakah penyusunan kurikulum tersebut ada standarnya?
 - 7) Apakah semua Asatidz telah memahami dengan baik kurikulum ini?
 - 8) Aapakah guru dilibatkan dalam pengembangan kurikulum ini?
 - b. Pembentukan Karakter dalam diri santri

- 1) Apakah kurikulum di pondok pesantren ini benar-benar memiliki tujuan dalam pembentukan karakter santri?
 - 2) Apa saja yang karakter yang ingin dibentuk dalam diri santri?
 - 3) Adakah kendala dalam penerapan kurikulum ini pada santri?
 - 4) Bagaimana para santri menyikapi kurikulum yang ada di pondok pesantren ini?
 - 5) Apakah dalam pelaksanaannya dapat dilaksanakan sesuai prosedur?
 - 6) Apakah seluruh program kegiatan kurikulum dapat dilaksanakan oleh seluruh santri?
 - 7) Apakah peserta didik dapat menerima materi dengan baik dengan adanya pengembangan kurikulum tersebut?
 - 8) Apakah diadakan evaluasi terkait pembelajaran kurikulum tersebut?
3. Wawancara Asatidz/Wali kelas
- 1) Apakah Para Asatidz dapat melaksanakan secara baik kurikulum tersebut?
 - 2) Bagaimanakah pembelajaran materi yang telah berjalan selama ini?
 - 3) Bagaimana respon santri belajar mata pelajaran?
 - 4) Apakah ada kendala yang dialami santri semacam keluhan dsb?
 - 5) Bagaimana Asatidz/wali kelas menghadapi santri yang memiliki kesulitan dalam belajar?
 - 6) Apakah peserta didik menjadi semangat dalam pembelajaran dengan menggunakan program kegiatan yang telah ada?
4. Wawancara santri
- a. Apakah anda selalu mengikuti materi pembelajaran dengan seksama?
 - b. Bagaimana sikap anda dalam mengikuti proses pembelajaran?
 - c. Apakah anda sering bosan dengan mata pelajaran anda?
 - d. Apakah Pernah tidak mengikuti pembelajaran?
 - e. Apakah anda selalu memperhatikan materi yang disampaikan Ustadz?
 - f. Apakah anda selalu mengikuti kegiatan pondok?
 - g. Apakah anda senang mengikuti kegiatan pondok?
 - h. Apakah anda pernah terbebani dengan kegiatan yang ada di pondok ini?

- i. Menurut anda apakah seluruh program kegiatan di pondok ini berjalan efektif?
- j. Kendala apa yang anda alami selama proses pembelajaran?
- k. Apakah secara keseluruhan kegiatan tersebut ada dampak positif bagi diri anda dan teman-teman?

B. Dokumentasi

1. Sejarah dan perkembangan Pondok Pesantren An Nida' Wonosobo
2. Struktur organisasi Pondok Pesantren An Nida' Wonosobo
3. Kurikulum Pondok Pesantren An Nida' Wonosobo
4. Kondisi Dewan Asatidz dan Santri
5. Silabus mata pelajaran
6. Jadwal Pelajaran KMI
7. Jadwal Pelajaran TKT
8. Data sarana dan Prasarana

C. Observasi

1. Suasana Pembelajaran di pondok pesantren An Nida'
 - a. Komunikasi antara pimpinan dan kepala bagian
 - b. Komunikasi antara Asatidz dan santri
 - c. Pelaksanaan kegiatan Asatidz dan santri
2. Kondisi sarana dan prasarana

Catatan Lapangan 1

Metode pengumpulan data : wawancara

Hari/tanggal, : Rabu, 24 Juli 2019

Jam : 20.30

Lokasi : Pondok Pesantren An Nida' Wonosobo

Sumber data : Ustadz M Irsyad dSholahuddin, S.Pd.I

Deskripsi Data

Informan adalah salah satu Ustadz dan juga sekretaris Bapak Pengasuh Pondok Pesantren An Nida' Yang juga mengajar mata pelajaran Muthola'ah. Pertanyaan yang disampaikan menyangkut pengembangan Kurikulum di Pondok Pesantren An Nida' Wonosobo.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa Pengembangan kurikulum pondok pesantren An nida' Wonosobo senantiasa memperhatikan visi, misi dan tujuan dari pondok pesantren. Kemudian dalam pengembangannya harus senantiasa berkonsultasi dengan bapak pengasuh pondok pesantren An Nida'. Evaluasi dan perbaikan akan selalu ada, karena pondok pesantren ini senantiasa menginginkan perbaikan guna benar-benar mencapai tujuan yang diinginkan tersebut.

Interpretasi

Pengembangan kurikulum benar-benar dilaksanakan di pondok pesantren An Nida' Wonosobo dengan berdasarkan visi, misi dan tujuan pondok pesantren. Salah

satu visi dari pondok pesantren adalah memebentuk karakter santri dan mempersiapkan mereka untuk menjadi kader pemimpin di masa depan kelak.



Catatan Lapangan 2

Metode pengumpulan data : wawancara

Hari/tanggal, : Jum'at, 30 Agustus 2019

Jam : 13.30

Lokasi : Pondok Pesantren An Nida' Wonosobo

Sumber data : Ustazah. Fifiyanti

Deskripsi Data

Informan adalah salah satu Ustadzah di Pondok Pesantren An Nida' Yang Mengajar mata pelajaran Al-Mahfudzot. Pertanyaan yang disampaikan menyangkut pembentukan Karakter dalam diri santri melalui pengembangan Kurikulum.

Dari hasil wawan cara terungkap bahwa pembelajaran Mahfudzot diorientasikan pada transformasi pengetahuan tentang Akhlak dan Karakter yang baik dan sangat dianjurkan untuk dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari para santri. Di dalam pembelajaran seluruh santri wajib hadfal mateeri ini dan kemudian menyetorkan hafalannya kepada wali kelas ataupun guru mata pelajaran ini. Kemudian santri juga harus memahami materi dengan baik, karena materi ini disampaikan dengan bahasa pengantar bahasa Arab dan ketika UTS ataupun UAS soal mata pelajaran ini juga menggunakan Bahasa Arab dengan bentuk Uraian singkat dan Essay. Kemudian nilai dari hasil ujian ini akan dimasukkan se dalam

rapor pondok pesantren yang dibagikan bersama dengan rapor sekolah di setiap semesternya.

Interpretasi

Materi Mahfudzot ini adalah salah satu mata pelajaran yang banyak mentransformasikan moral knowing kepada para santri. Para santri diharuskan memahami inti dari nilai akhlak dan karakter yang telah dilakukan oleh orang-orang terdahulu sebelum mereka yang diajarkan oleh ustazaaah dan kemudian wajib menghafalkan materi tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa program pembentukan karakter benar-benar berjalan melalui pengembangan kurikulum di pondok pesantren An Nida' ini.



Catatan Lapangan 3

Metode pengumpulan data : wawancara

Hari/tanggal, : Rabu, 4 September 2019

Jam : 22.00 WIB.

Lokasi : Pondok Pesantren An Nida' Wonosobo

Sumber data : Ustadz. Ridwan Abidin

Deskripsi data

Informan adalah Seorang Wali kelas kelas 2B dan juga Pengajar mata pelajaran Muthala'ah dan Hadits. Pertanyaan yang yang disampaikan menyangkut masalah pengembangan kurikulum dan pembentukan karakter pembentukan karakter santri pondok pesantren An Nida' Wonosobo.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa mata pelajaran KMI tersebut syarat akan makna dan pelajaran tentang karakter yang baik. Kemudian santri wajib menghafalkan materi yang ada di mata pelajaran tersebut yang mana materi yang diajarkan memiliki tujuan salah satunya yaitu moral knowing, memberikan pengetahuan santri terkait akhlak dan karakter yang baik sehingga nantinya mampu di laksanakan dalam kehidupan sehari hari mereka. Kemudian sebagai wali kelas, ia wajib memantau dan mengontrol anggota kelasnya dalam hal tingkah laku mereka ketika beradadi kelas, di asrama dan ketika bergaul dengan teman-teman mereka. Para wali kelas sendiri memiliki buku catatan penting yang berhubungan dengan perkembangan dan masalah santri.

Interpretasi

Selain penanaman karakter melalui pengetahuan (*moral knowing*), pengawalan dan bimbingan dari wali kelas menjadi salah satu kunci untuk mensukseskan hal ini. Karena wali kelas memiliki kedekatan yang lebih dari ustadz-ustadz lain di podok pesantren.



Catatan Lapangan 4

Metode pengumpulan data : wawancara

Hari/tanggal, : Rabu, 4 September 2019

Jam : 13.30

Lokasi : Pondok Pesantren An Nida' Wonosobo

Sumber data : Yusuf Farhan Sofa

Deskripsi Data

Informan adalah seorang santri pondok pesantren An Nida' yang menjabat sebagai Mudabbir Keas 1 dan Pengurus Koordinator Gerakan Pramuka di Pondok Pesantren An Nida' Wonosobo. Dari hasil wawancara terungkap bahwa mereka sebelumnya memiliki keraguan akan kemampuannya dalam membimbing anggota kamarnya. Namun setelah ia melaksanakan apa yang menjadi tanggung jawabnya secara paenuh ia menyadari bahwa hal tersebut juga merupakan pembelajaran baginnya. Salah satu hal yang menurutnya wajib ia laksanakan ialah memberikan teladan yang baik kepada anggota kamarnya agar mereka kelak dapat menjadi pengurus yang baik pula di masa yang akan datang.

Interpretasi

Sikap yang ditunjukkan oleh Yusuf menunjukkan peningkatan yang baik, hal ini ditandai dengan kesadaran akan perubahan statusnya di pondok pesantren.

Kemudian hal itu ia niatkan untuk menjadikan generasi setelahnya menjadi lebih baik pula lewat teladan yang ia berikan. Hal ini akan sangat membantu dalam pembentukan karakter bagi santri-santri yang baru dan memiliki kesulitan dalam beradaptasi di pondok pesantren, karena ia mendapatkan bimbingan dari kaka kelasnya yang benar-benar ingin menjadikan mereka lebih baik.



LAMPIRAN

Dokumentasi

	
Suasana Pembelajaran Mapel KMI	Suasana Pembelajaran Mapel TKT
	
Kegiatan Khatm Al- Qur'an	Kegiatan Ilqā' al-Mufradāt
	
Kegiatan Upacara 17 Agustus	Kgiatan Lomba Pramuka



Grup Rebana Putri



Grup Rebana PУtra



Klub Silat



Masjid Pondok Pesantren An Nida'



Suasana UTS Mapel KMI



Asrama Putra Ponpes An Nida'

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP
CURICULUM VITAE**

Nama : Fredy Handria Hera Riza
NIM : 17204010181
Alamat Asal : Tuban
Pekerjaan : Mahasiswa
Nomer Telpon : 085646090586
E-mail : fredyhndr@gmail.com



Riwayat Pendidikan

- MI Miftahul Huda Ngimbang Palang Tuban (1998-2003)
- MTs Miftahul Huda Ngimbang Palang Tuban (2004-2006)
- KMI Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo (2007-2010)
- Pendidikan Agama Islam (S-1) STAI Publistik Thawalib (2012-2015)
- Pendidikan Agama Islam (S-2) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2018-Sekarang)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 27 November 2019

(Fredy Handria Hera Riza)